

---

# PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT BANK NEGARA INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK DENGAN PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

**Fitria Yofiani**

Email: fitria\_yofiani@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak Dengan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak melalui analisis rasio keuangan. Tujuan penelitian adalah untuk membandingkan kinerja keuangan kedua bank. Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat studi komparatif dan teknik pengumpulan data adalah menggunakan data sekunder yaitu data keuangan selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 pada kedua perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan sesuai pada komponen dalam metode CAMELS pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak Dengan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak Dengan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak adalah bank yang sehat. Walaupun demikian, pada Bank Negara Indonesia dan Bank Internasional Indonesia, memiliki kelemahan pada perhitungan BOPO, dan pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak memiliki kelemahan di rasio BOPO dengan hasil perhitungan rasio yang tidak memenuhi ketentuan rasio yang sehat yang ditetapkan Bank Indonesia yang tercantum dalam surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Oleh karena itu, penulis memberikan saran, yaitu bank perlu memperhatikan kualitas aktiva dengan menekan biaya operasional dan non operasional, serta penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pembaca supaya lebih mengenal permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan tingkat kinerja keuangan bank.

**KATA KUNCI:** Perbandingan Kinerja Keuangan Bank.

## PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan serta menyalurkan kembali dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk kredit, dan bank juga memberikan jasa-jasa bank lainnya, misalkan dalam bentuk kiriman uang, transfer, kliring, inkaso, penyediaan *Safe Deposit Box* dan bentuk jasa lainnya. Bank yang berfungsi sebagai perantara keuangan, maka dari itu bank harus membangun atau mendapat kepercayaan yang bergerak kedua arah yaitu dari masyarakat yang merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Selain itu, bank juga harus dikelola secara profesional sehingga memperoleh laba yang diinginkan dan tidak mengalami kebangkrutan.

---

Penilaian terhadap kinerja bank dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Analisis laporan keuangan dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan yang meliputi yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva, aspek kualitas manajemen, aspek rentabilitas, dan aspek likuiditas. Metode atau cara penilaian kinerja keuangan bank seperti ini biasa disebut dengan *Capitals, Asset to quality, Management, Earning, Liquidity* (CAMELS). Metode CAMELS berisikan langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada aspek permodalan, aspek kualitas asset, aspek kualitas manajemen, aspek rentabilitas, dan aspek likuiditas.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMELS Pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak.”

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak. Dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Arthesa (2009: 5): “Terdapat berbagai definisi mengenai bank atau perbankan, namun pada dasarnya masing-masing pendapat memiliki pengertian yang sama. Salah satu pendapat menyatakan bahwa bank adalah badan yang mempunyai tugas utama melakukan penghimpun dana dari pihak ketiga dan menyalurkan kembali ke masyarakat.”

Menurut Kasmir (2011: 11): “Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.”

Menurut Darmawi (2011: 4): “Bank berfungsi sebagai:

- a. Menghimpun dana dari tabungan masyarakat,
- b. Menyediakan dana untuk dipinjam (kredit),
- c. Menyediakan jasa lalu lintas pembayaran,
- d. Menyediakan fasilitas untuk memperlancar perdagangan luar negeri,

- 
- e. Menyediakan jasa-jasa trusty (wali amanat),
  - f. Menyediakan berbagai jasa yang bersifat “*off balance sheet*” seperti jasa *safety deposit box*, incaso, pialanh, *save keeping*, garansi bank, dan lain-lain.”

Menurut Munawir (2007: 235): “Fungsi bank pemerintah adalah untuk memberikan pelayanan kepada pemerintah, dunia usaha dan perorangan. Kegiatan yang penting adalah membiayai proyek-proyek pembangunan yang bertujuan menggairahkan industri baru maupun yang sedang berkembang, dalam wujud menyediakan dana atau pemberian kredit.”

Menurut Kasmir (2000: 21), berdasarkan Undang-undang pokok perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari dua jenis bank yaitu:

1. Bank Umum
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Suyatno, et al (2005: 21): “Bank Umum dapat melakukan emisi saham melalui bursa efek di Indonesia. Khusus bagi bank umum milik Negara, emisi saham hanya dapat dilakukan tanpa mengakibatkan perubahan atas mayoritas kepemilikan saham oleh Negara.”

Menurut Arthesa (2009: 13): “Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.”

Menurut Darmawi (2011: 31): “Berdasarkan peraturan Bank Sentral, setiap bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan kepada Bank Sentral (yaitu Bank Indonesia) dan public, setiap enam bulan, yang terdiri dari atas laporan inti dan laporan pelengkap.

Menurut Harmono (2011: 23): “Kinerja keuangan perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*Return Of Investment*) atau penghasilan persaham (*Earning Per Share*).”

Menurut Sawir (2005: 26) : “Kinerja Keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang

---

digunakan adalah ratio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain.”

Menurut Ismail (2010: 15) : “Laporan keuangan yang lengkap, menurut PAPI (2001) terdiri dari: neraca, laporan komitmen dan kontingensi, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.”

Menurut Prastowo (2008: 56): “Laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.”

Menurut Kasmir (2011: 253) : “Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.”

Menurut Ismail (2010: 15): “Tujuan laporan keuangan bank menurut PAPI (2001) adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Menurut Suhayati dan Anggadini (2009: 14): “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Menurut Kasmir (2011: 10): “Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- 
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
  - d. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
  - e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
  - f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
  - g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
  - h. Informasi keuangan lainnya.”

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan, diperlukan teknik analisis. Teknik dalam menganalisis kinerja keuangan sama dengan menganalisis bidang keuangan lainnya. Namun teknik analisis yang umum digunakan adalah analisis dengan menggunakan rasio-rasio, analisis *trend* analisis perbandingan laporan keuangan dan sebagainya. Analisis rasio merupakan perbandingan dari suatu nilai yang dibandingkan dengan nilai lainnya, adapun analisis kinerja keuangan pada bank meliputi analisis rasio likuiditas, rasio kualitas asset, rasio aspek manajemen, rasio rentabilitas, dan rasio permodalan.likuiditas, rasio kualitas asset, rasio aspek manajemen, rasio rentabilitas, dan rasio permodalan.

Dalam penilaian kinerja keuangan bank, teknik yang sering di gunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah teknik CAMELS yang terdiri dari aspek *Capital, Asset, Management, Rentability, dan Liquidity*

- a. *Capital* (Permodalan)

Menurut Kasmir (2011: 273) :

“Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan dengan metode CAR (*Capital Adequacy Rasio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).”

---

b. *Assets* (Kualitas Aset)

Menurut Kasmir (2011: 273) :

“Penilaian berdasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank.” Rasio yang diukur ada dua macam yaitu :

- 1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- 2) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

c. *Management* (Manajemen)

Menurut Darmawi (2001: 223):

“Tema dalam pembahasan bidang-bidang manajemen bank harus konsisten dengan kerangka dasar untuk memaksimalkan penghasilan bank. Karena penghasilan bank itu sebagian besar berasal dari bunga, maka fokus pembahasan ini adalah penerimaan bunga neto (*net interest margin*).”

d. *Earning* (Rentabilitas)

Menurut Kasmir (2013: 45):

“Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.” Penilaian juga dilakukan dengan:

- 1) Rasio laba terhadap total aset (ROA)
- 2) Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Menurut Kasmir (2011: 274) :

“Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio,” yaitu:

- 1) Rasio jumlah kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktivitas lancar. Yang termasuk aktiva lancar adalah Kas, Giro, dan BI Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan surat berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah diendos oleh bank lain.
- 2) Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

---

f. Analisis Perbandingan Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2002: 101):

Angka rasio keuangan dapat dianalisis dengan lebih seksama dengan cara perbandingan angka rasio tersebut dengan :

- 1) Standar rasio atau rasio rata-rata dari seluruh industri semacam dimana perusahaan yang data keuangannya sedang di analisa menjadi anggotanya.
- 2) Rasio yang telah ditentukan dalam *budget* perusahaan yang bersangkutan.
- 3) Rasio yang semacam diwaktu-waktu yang lalu (rasio historis) dan perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Rasio keuangan dari perusahaan lain yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik atau berhasil dalam usahanya.

### METODE PENELITIAN

Teknik analisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode CAMELS, berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Berikut adalah rumus metode CAMELS yang akan digunakan pada penelitian ini:

a. Aspek Permodalan (*Capital*)

Menurut Kasmir (2000:185): Aspek permodalan (*Capital*) dapat diukur dengan :

1) *Capital Adequency Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

2) Aktiva tetap terhadap modal

$$\text{Aktiva Tetap Terhadap Modal} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. Aspek Kualitas Aset (*Asset*)

Menurut Tiandru dan Budisantoso (2007:58): Alat analisis kuantitatif dalam aspek kualitas aktiva adalah sebagai berikut:

1) Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) Dibandingkan Total Aktiva Produktif

$$\frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2) Perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah (*non performing asset*) Dibandingkan dengan Aktiva Produktif

$$\frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

---

c. Aspek Kualitas Manajemen (*Management*)

Menurut Darmawi (2001: 223) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya adalah *Net Interest Margin* (NIM).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

d. Aspek Rentabilitas (*Earning*)

Menurut Siamat (2005: 213) penilaian terhadap rentabilitas bank dapat dilakukan dengan metode :

1) *Return on Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

3) Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Menurut Darmawi (2011: 61): Aspek likuiditas dapat diukur dari:

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2) Giro Wajib Minimum (GWM)

$$GWM = \frac{\text{Giro pada Bank Indonesia}}{\text{Dana yang Dihimpun}} \times 100\%$$

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Rasio *Capital, asset, earning, dan Liquidity*

Dalam analisis komponen *Capital, asset, earning, dan Liquidity* diperlukan data-data yang digunakan untuk perhitungan rasio masing-masing komponen. Komponen-komponen yang digunakan untuk perhitungan rasio pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dan Entitas anak akan disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

**TABEL 1**  
**PT BANK NEGARA INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**DATA PERHITUNGAN RASIO CAPITAL, ASSET,**  
**EARNING DAN LIQUIDITY**  
**TAHUN 2010 s.d. 2014**  
**(DALAM JUTAAN RUPIAH)**

Komponen	Keterangan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
Capital	<b>CAR:</b>					
	Modal	33.149.525	37.843.024	43.525.291	47.683.505	61.021.308
	ATMR	147.167.864	164.324.066	158.488.457	259.722.594	251.141.940
	<b>ATTM:</b>					
	Aktiva Tetap	3.838.079	4.052.708	4.591.588	5.513.569	6.222.050
Modal	33.149.525	37.843.024	43.525.291	47.683.505	61.021.308	
Asset	<b>APYD dibandingkan Total Aktiva produktif:</b>					
	APYD	9.689.753	10.850.943	9.858.896	9.603.269	9.127.839
	Total Aktiva Produktif	234.815.557	281.011.151	328.142.353	395.957.617	433.607.655
	<b>Aktiva Produktif Bermasalah:</b>					
	Aktiva Produktif Bermasalah	6.572.979	8.096.227	7.167.895	6.562.685	6.552.063
Total Aktiva Produktif	234.815.557	281.011.151	328.142.353	395.957.617	433.607.655	
Management	<b>NIM:</b>					
	Pendapatan Bunga Bersih	11.737.683	13.195.814	15.458.991	19.058.281	22.376.301
	Total Aktiva Produktif	234.815.557	281.011.151	328.142.353	395.957.617	433.607.655
Earning	<b>ROA:</b>					
	Laba Sebelum Pajak	5.485.460	7.461.308	8.899.562	11.278.165	13.524.310
	Total Aset	248.580.529	299.058.161	333.303.506	386.654.815	416.573.708
	<b>ROE:</b>					
	Laba Setelah Pajak	4.103.198	5.808.218	7.048.362	9.057.941	10.829.379
	Modal Inti	27.061.112	30.461.928	29.435.337	35.678.776	40.910.072
	<b>BOPO:</b>					
	Total Beban Operasional	9.643.357	11.134.002	12.739.104	14.572.688	16.103.374
Total Pendapatan Operasional	7.061.053	7.044.087	8.445.813	9.440.904	10.715.356	
Liquidity	<b>LDR:</b>					
	Kredit	136.356.959	163.533.423	200.742.305	250.637.843	277.622.281
	Dana Pihak Ketiga	194.374.685	231.295.740	282.739.954	291.890.195	300.264.809
	<b>GWM:</b>					
	Giro Pada BI	13.563.799	18.895.328	22.422.083	23.130.059	24.597.538
Dana Yang Dihimpun	194.374.685	231.295.740	282.739.954	291.890.195	300.264.809	

Sumber: Data Olahan, 2015

Komponen yang digunakan untuk perhitungan rasio pada PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas anak akan disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

**TABEL 2**  
**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**DATA PERHITUNGAN RASIO CAPITAL, ASSET,**  
**EARNING DAN LIQUIDITY**  
**TAHUN 2010 s.d. 2014**  
**(DALAM JUTAAN RUPIAH)**

Komponen	Keterangan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
Capital	<b>CAR:</b>					
	Modal	7.459.196	7.954.003	9.667.493	12.408.401	14.650.051
	ATMR	55.320.839	69.600.998	65.122.359	74.243.979	94.813.711
	<b>ATTM:</b>					
	Aktiva Tetap	816.739	922.883	1.018.434	1.108.495	1.177.156
	Modal	7.459.196	7.954.003	9.667.493	12.408.401	14.650.051
Asset	<b>APYD dibandingkan Total Aktiva produktif:</b>					
	APYD	2.640.218	2.560.009	2.784.313	3.210.158	4.182.262
	Total Aktiva Produktif	78.602.232	96.403.661	115.648.957	143.382.102	145.897.624
	<b>Aktiva Produktif Bermasalah:</b>					
	Aktiva Produktif Bermasalah	1.901.982	1.904.532	1.930.353	2.034.962	2.587.360
	Total Aktiva Produktif	78.602.232	96.403.661	115.648.957	143.382.102	145.897.624
Management	<b>NIM:</b>					
	Pendapatan Bunga Bersih	3.728.202	4.215.548	5.313.735	5.800.847	5.931.696
	Total Aktiva Produktif	78.602.232	96.403.661	115.648.957	143.382.102	145.897.624
Earning	<b>ROA:</b>					
	Laba Sebelum Pajak	789.736	985.306	1.695.869	2.184.224	959.834
	Total Aset	75.130.433	94.919.111	115.772.908	140.546.751	143.318.466
	<b>ROE:</b>					
	Laba Setelah Pajak	531.126	671.096	1.211.121	1.570.316	712.328
	Modal Inti	7.145.189	7.177.754	6.801.481	10.511.434	9.797.556
	<b>BOPO:</b>					
	Total Beban Operasional	2.961.104	3.252.954	3.646.371	3.510.194	4.967.184
Total Pendapatan Operasional	767.098	962.594	1.667.364	2.290.653	964.512	
Liquidity	<b>LDR:</b>					
	Kredit	50.181.865	62.807.916	76.087.918	95.469.670	98.030.670
	Dana Pihak Ketiga	59.901.960	70.322.917	85.946.647	107.239.558	101.863.992
	<b>GWM:</b>					
	Giro Pada BI	3.615.031	6.484.175	7.784.483	9.249.766	9.850.805
	Dana Yang Dihimpun	59.901.960	70.322.917	85.946.647	107.239.558	101.863.992

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan data perhitungan rasio yang ada pada Tabel 1 dan Tabel 2, maka dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio masing-masing komponen sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**PT BANK NEGARA INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**DENGAN PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk.**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**DAFTAR RASIO CAPITAL, ASSET, EARNING DAN LIQUIDITY**  
**TAHUN 2010 s.d. 2014**  
**(DALAM JUTAAN RUPIAH)**

Komponen	Keterangan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
Capital	<b>BNI:</b>					
	CAR	22,52	23,03	27,46	18,36	24,29
	ATM	11,59	10,71	10,54	11,56	10,19
	<b>BII:</b>					
	CAR	13,48	11,43	14,85	16,71	15,45
	ATM	10,95	11,60	10,53	8,93	8,04
Asset	<b>BNI:</b>					
	APYD yang dibandingkan Dengan Total Aktiva Produktif	4,13	3,86	3,00	2,43	2,11
	Aktiva Produktif Bermasalah	2,80	2,88	2,18	1,66	1,51
	<b>BII:</b>					
	APYD yang dibandingkan Dengan Total Aktiva Produktif	3,36	2,66	2,41	2,24	2,87
	Aktiva Produktif Bermasalah	2,42	1,98	1,67	1,42	1,77
Management	<b>BNI:</b>					
	NIM	5,00	4,70	4,71	4,81	5,16
	<b>BII:</b>					
	NIM	4,74	4,37	4,59	4,05	4,07
Earning	<b>BNI:</b>					
	ROA	2,21	2,49	2,67	2,92	3,25
	ROE	15,16	19,07	23,95	25,39	26,47
	BOPO	136,90	146,47	150,83	154,36	150,28
	<b>BII:</b>					
	ROA	1,05	1,04	1,46	1,55	0,67
	ROE	7,43	9,35	17,81	14,95	7,27
	BOPO	386,01	337,94	218,69	153,24	514,99
Liquidity	<b>BNI:</b>					
	LDR	70,15	70,70	77,91	88,65	92,46
	GWM	6,98	8,17	8,70	8,18	8,19
	<b>BII:</b>					
	LDR	83,77	89,31	88,53	89,02	96,24
	GWM	6,03	9,22	9,06	8,63	9,62

Sumber: Data Olahan, 2015

## 2. Analisis perbandingan Rasio Capital, asset, earning, dan Liquidity

Dari data pada Tabel 3 tersebut dapat diketahui hasil analisis perbandingan kinerja keuangan antara PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak.

Dalam perbandingan analisis rasio permodalan antara Bank Negara Indonesia dan Bank Internasional Indonesia. Pada tahun 2010 sampai tahun 2014 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Negara Indonesia lebih tinggi dari Bank Internasional Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Bank Negara

---

Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 lebih baik dari Bank Internasional Indonesia.

Pada tahun 2010, 2012, 2013, dan tahun 2014 persentase Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM) Bank Negara Indonesia lebih buruk dibandingkan dengan Bank Internasional Indonesia, sedangkan pada tahun 2011 kinerja keuangan BNI lebih baik dibandingkan dengan Bank Internasional Indonesia.

Kinerja keuangan dilihat dari perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif pada BNI pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 lebih sehat dibandingkan dengan BII. Sedangkan pada tahun 2014 perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif pada BII lebih baik dari BNI.

Kemudian perbandingan rasio aktiva produktif antara PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak berdasarkan aktiva produktif bermasalah pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 kinerja keuangan Bank Internasional Indonesia dilihat dari rasio aktiva produktif bermasalah lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia. Sedangkan pada tahun 2014 kinerja keuangan Bank Internasional Indonesia lebih buruk dari Bank Negara Indonesia.

Analisis perbandingan rasio Manajemen PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak menurut rasio *Net Interest Margin* (NIM) kinerja keuangan Bank Negara Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2014 lebih baik dibandingkan dengan Bank Internasional Indonesia.

Analisis perbandingan rasio rentabilitas PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak berdasarkan ROA dan ROE kinerja keuangan Bank Negara Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 lebih baik dibandingkan dengan Bank Internasional Indonesia.

Berdasarkan rasio BOPO, kinerja keuangan Bank Negara Indonesia pada tahun 2010, 2011, 2012 dan tahun 2014 lebih baik dibandingkan dengan Bank Internasional Indonesia sedangkan pada tahun 2013 kinerja keuangan Bank Negara Indonesia lebih buruk dibandingkan dengan Bank Inter Nasional Indonesia.

---

Analisis rasio likuiditas PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak, dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), kinerja keuangan Bank Negara Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 lebih baik dari Bank Internasional Indonesia.

Jika dilihat dari Giro Wajib Minimum (GWM), kinerja keuangan Bank Negara Indonesia pada tahun 2010 lebih baik dari Bank Internasional Indonesia. Sedangkan kinerja keuangan Bank Internasional Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, berikut analisis perbandingan kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

- a. Dilihat dari perbandingan rasio permodalan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun tahun 2010 sampai dengan 2014 lebih tinggi dari PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak. Sedangkan dilihat dari persentase aktiva tetap terhadap modal PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak pada tahun 2010, 2012, 2013, dan tahun 2014 lebih baik dari pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak.
- b. Jika dilihat dari perbandingan rasio aktiva produktif, persentase perbandingan total APYD dengan total aktiva dan aktiva produktif bermasalah PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 lebih baik dari PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak, sedangkan persentase perbandingan total APYD dengan total aktiva dan aktiva produktif bermasalah PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak tahun 2014 lebih buruk dari PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak.
- c. Dilihat dari rasio manajemen, Persentase NIM PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 lebih baik dari PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak.
- d. Dilihat dari perbandingan rasio rentabilitas, persentase ROA dan ROE PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2010 sampai dengan tahun

---

2014 lebih baik dari PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak. Persentase BOPO PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak tahun 2010, 2011, 2012 dan tahun 2014 lebih baik dari PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak.

- e. Dilihat dari perbandingan rasio likuiditas, kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk dari segi persentase LDR tahun 2010 sampai tahun 2014 lebih sehat dari PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak. Dan dilihat dari segi Giro Wajib Minimum kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk dan Entitas Anak tahun 2008 lebih baik dari Bank CIMB Niaga. Sedangkan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 kinerja keuangan Bank Negara Indonesia lebih baik dari Bank Internasional Indonesia sedangkan pada tahun 2010 kinerja keuangan Bank Negara Indonesia lebih baik dari Bank Internasional Indonesia.

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan dari hasil analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk PT Bank Negara Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dengan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk dan Entitas Anak dari segi Rentabilitas kurang baik karena persentase BOPO dari PT Bank Negara Indonesia Tbk. dan Entitas Anak lebih dari 100 persen. Sedangkan menurut Surat Edaran Bank Indonesia, persentase BOPO yang baik adalah tidak lebih dari 100 persen. Oleh karena itu perusahaan harus lebih memperhatikan biaya operasional agar dapat meningkatkan laba.
- b. Untuk Pembaca, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pembaca supaya lebih mengenal permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan tingkat kinerja keuangan bank.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Athesa, Ade., dan Edia Handiman. *Bank & Lembaga keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Amirullah dan Haris Budiyo. *Pengantar Manajemen*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Darmawi, Herman, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

---

Harmono. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Riset Bisnis*. Cetakan ke-2. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Ismail. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana, 2010.

Kasmir, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

\_\_\_\_\_, *Manajemen Perbankan*, edisi revisi. Jakarta: Rajawali Pres, 2011.

\_\_\_\_\_, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2002.

\_\_\_\_\_. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2007.

Prastowo, Dwi., dan Rifka Juliati. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPPS STIM YKPN, 2008.

Riduwan. *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta, 2003.

Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma *Pedoman Penulisan Skripsi*. edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.

Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Kelima. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2004.

Suyatno, Thomas. Et al. *Kelembaan Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Triandaru, Sigit, dan Totok Budisantoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat, 2007.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)

[www.bii.co.id](http://www.bii.co.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)